

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat. Bank sebagai sarana yang berperan strategis harus mampu sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan (Barus , 2011).

Pengertian bank menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai

cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank (Anjani, 2014).

Kondisi perbankan sekarang ini mengalami peningkatan yang sangat baik. Pasca krisis moneter, para investor lebih berhati-hati dalam memilih bank untuk melakukan investasi. Pihak investor perlu mengetahui kinerja sebuah bank, sebab semakin baik kinerja pada suatu bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Investor dapat mengetahui kinerja pada suatu bank yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Amiruddin, 2016).

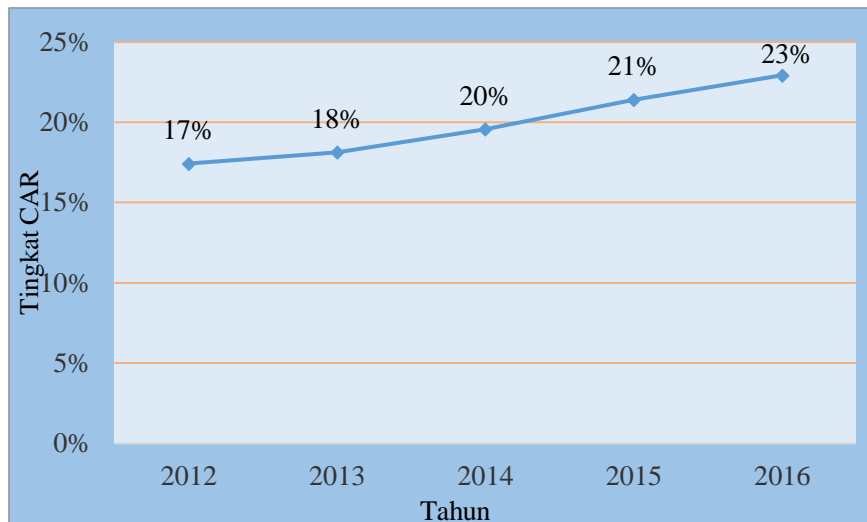
Pada tahun 2015, Bank Indonesia (BI) melihat bahwa industri perbankan masih cukup kuat menghadapi ancaman pelemahan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun ini. Rasio angka permodalan masih cukup tinggi dan kredit bermasalah masih jauh dari batas bawah yang ditentukan oleh BI (Liputan6.com).

Mengutip dari Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo mengatakan kondisi sistem keuangan tetap stabil. Hal tersebut didukung oleh ketahanan industri perbankan dan stabilitas pasar keuangan yang terjaga. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 22,7 persen. Angka itu juga jauh di atas ketentuan minimum yaitu 8 persen (Tempo.co).

Sedangkan untuk laba pada industri perbankan nasional mengalami kenaikan pada akhir periode 2016. Mengutip laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Industri perbankan menuai untung besar di paruh pertama tahun ini. laba bersih industri perbankan mencapai Rp 64,7 triliun per semester I-2017. Angka tersebut naik 20,28% secara tahunan atau *year on year* (yoy) periode (Kontan.co.id).

Capital Adequacy Ratio atau Rasio Kecukupan Modal merupakan salah satu isu terkini yang paling signifikan dalam perbankan yang menilai tingkat efisiensi dan stabilitas bank (Batani, 2014). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko, di mana bobot risiko masing-masing aktiva telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS). BIS adalah lembaga keuangan internasional yang dimiliki oleh bank sentral yang mendorong kerjasama moneter dan keuangan internasional dan berfungsi sebagai bank bagi bank sentral.

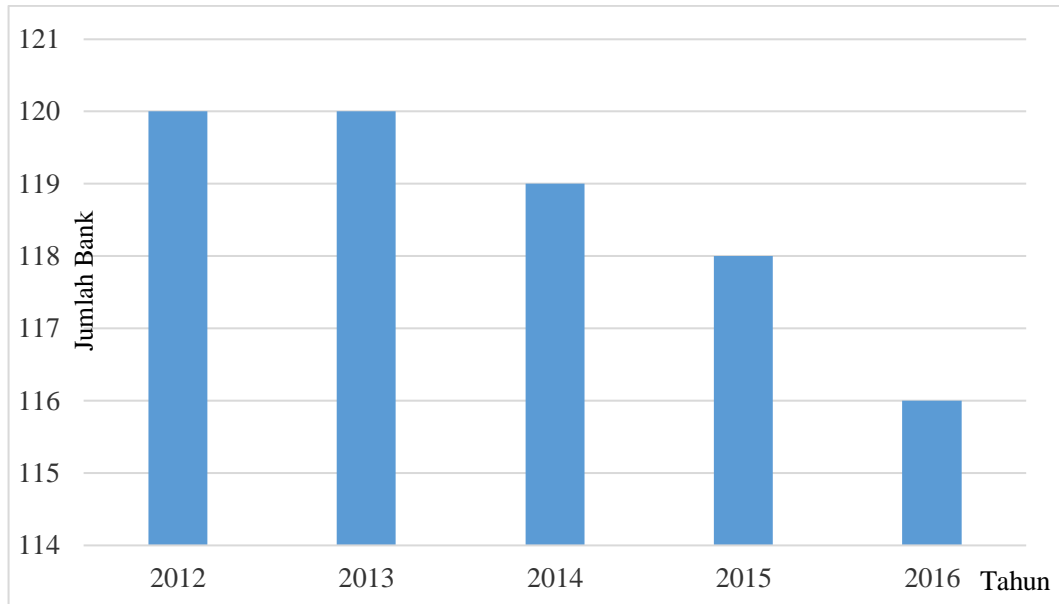
Permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank adalah masalah permodalan. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Sari, dalam Satriagraha, 2014). Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada risiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif yang merupakan kewajiban komitmen maupun kontingen, di mana risiko aktiva tersebut dapat berupa risiko kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga (Fitrianto, 2006). Bagi perbankan nasional aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting karena dalam persaingan global membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar (Bukian, 2016).



Sumber : ojk.go.id (2017)

Grafik 1.1 Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Konvensional Periode 2012 - 2016 (dalam persen)

Pada Grafik 1.1 perkembangan CAR 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup progresif. Pada tahun 2012 CAR sebesar 17.43% .Tahun 2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 0.7% menjadi 18.13%. Di tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 1.44% menjadi 19.57%. Tahun 2015 CAR mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.82% menjadi 21.39%. Dan tahun 2016 CAR mengalami peningkatan sebesar 1.54% menjadi 22.93%. Pengelolaan kredit suatu bank dapat mempengaruhi peningkatan CAR. Peningkatan laju pertumbuhan CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Tetapi, berbanding terbalik dengan jumlah bank yang ada saat ini. CAR tinggi tidak selalu menggambarkan bank yang ada akan bertambah atau tetap. Bank semakin berkurang dikarenakan untuk efisiensi dan faktor lain yang berhubungan dengan kesehatan bank. Perkembangan perbankan di Indonesia tahun 2012-2016 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: ojk.go.id (2017)

**Gambar. 1.1 Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode
2012- 2016**

Gambar di atas menggambarkan menurunnya laju pertumbuhan total bank umum di Indonesia. Tahun 2012-2013 jumlah bank umum konvensional berjumlah 120 bank umum. Di tahun 2014 jumlah bank umum mulai menurun menjadi 119. Tahun 2015 jumlah bank menurun kembali menjadi 118 bank umum. Pada tahun 2016 bank umum di Indonesia turun kembali menjadi 116 bank umum. Berkurangnya jumlah bank di Indonesia karena dilakukannya konsolidasi perbankan untuk mengefisiensikan industri perbankan. Konsolidasi bisa berupa penggabungan (*merger*) ataupun konsolidasi strategis untuk memilah masing-masing segmen bank. Konsolidasi ini dilakukan untuk membuat permodalan bank tetap sehat dan lebih efisien.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat adanya tagihan. Variabel likuiditas pada penelitian ini menggunakan

proxy Loan to Deposits Ratio (LDR). Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10, Batas LDR Target antara 78%-92%. LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai factor penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank (Anjani, 2014). Pertumbuhan kredit yang diberikan menjadi lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun dan menyebabkan peningkatan nilai LDR namun menurunnya nilai CAR. Pengaruh LDR terhadap CAR dilakukan oleh Bukian (2016) bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Anjani (2014) dan Fitrianto (2006) menemukan hasil yaitu LDR berhubungan negatif dan signifikan terhadap CAR.

Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kualitas Aset dalam penelitian ini menggunakan *proxy Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan adanya faktor eksternal yang menyebabkan debitur gagal melakukan pelunasan dari pinjamannya, sehingga terjadi kualitas aktiva kredit yang bermasalah. Batas minimal NPL yaitu 5%. Hasil penelitian Roos (2011), Andersson (2013) dan Indrawati (2008) bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan Anjani (2014) berbeda NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian Fitrianto (2006), Margaretha (2011) dan Satriagraha (2014) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Apabila NPL semakin tinggi maka semakin tinggi tunggakan bunga kredit sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula (Bukian, 2016).

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai

oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya (Bukian, 2016). *Proxy* yang digunakan untuk rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA terhadap CAR dilakukan oleh Fitrianto (2006), Abusharba (2013), Yahaya (2016) dan Bateni (2014) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Menurut Bukian (2016) dan Chatarine (2014) dalam penelitiannya memperoleh hasil yang berbeda bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas menggunakan *proxy Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang mengukur utang perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan aset. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh DAR terhadap CAR dilakukan oleh Bateni (2014) DAR tidak signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan Yahaya (2016) DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Tujuan kegiatan bank adalah mendapatkan laba yang didalamnya terdapat riba. Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan perorangan,

pemerintah ataupun insititusi lainnya. Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ
 لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba jika memang kamu orang yang beriman. Jika kamu tidak melakukannya maka terimalah pernyataan perang dari Allah dan rasulNya dan jika kalian bertobat maka bagi kalian adalah modal-modal kalian tidak berbuat zalim dan tidak pula dizalimi.” (QS. Al-Baqarah (2) 278:279).

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 278 ini Allah SWT menghubungkan perintah meninggalkan riba dengan perintah bertakwa. Dengan hubungan itu seakan-akan Allah SWT mengatakan : “Jika kamu benar-benar beriman tinggalkanlah riba itu. Jika kamu tidak menghentikannya berarti kamu telah berdusta kepada Allah SWT dalam pengakuan imanmu. Mustahillah seseorang yang mengakui beriman dan bertakwa melakukan riba, karena perbuatan-perbuatan itu mungkin ada pada diri seseorang pada saat atau waktu yang sama.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 279 merupakan penegasan yang terakhir dari Allah kepada pemakan riba. Nadanya pun sudah bersifat ancaman keras dan dihadapkan kepada orang yang telah mengetahui hukum riba, tetapi mereka masih terus melakukannya. Berarti disini mereka yang tidak mengindahkan perintah-perintah Allah, mereka disamakan dengan orang yang memerangi agama Allah. Orang yang memerangi agama Allah akan diperangi Allah dan RasulNya.

Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh faktor internal perbankan terhadap *capital adequacy ratio* perbankan pada perusahaan perbankan *go public* dan membahasnya

dalam bentuk skripsi dengan judul

“Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Kualitas Aset dan Solvabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Perbankan dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan?
2. Apakah rasio rentabilitas berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan?
3. Apakah rasio kualitas aset berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan?
5. Apakah rasio likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan?
6. Bagaimana tinjauannya dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada rumusa masalah, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan solvabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan mengetahui secara simultan likuiditas, rentabilitas,

kualitas aset dan solvabilitas berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan mengetahui likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengetahui rentabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan mengetahui kualitas aset secara parsial berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan mengetahui solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio* perbankan di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui tinjauannya dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan – tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor atau Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan pada pihak investor atau perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan solvabilitas terhadap *capital adequacy ratio* perbankan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang yang sejenis dan masalah yang sama di masa yang akan datang.